

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan laporan WTO (*World Trade Organization*) tahun 2007 (*Business&Economic Review Advisor*, 2007), saat ini sedang terjadi transisi dalam sistem perdagangan global yang diakibatkan adanya pergeseran kondisi ekonomi, perkembangan teknologi, dan juga pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dari negara-negara berkembang. Selain dipengaruhi oleh pesatnya pertumbuhan perdagangan global, keadaan ekonomi global diperkirakan juga akan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak dunia dan fluktuasi nilai tukar mata uang.

Secara ekonomi, salah satu cara pengukuran daya saing suatu negara atau region dapat dilihat dari kemampuannya di bidang perdagangan, terutama ekspornya. Saat ini, region yang melakukan perdagangan terbesar adalah *European Union* (EU). Pada tahun 2005, nilai ekspor EU mencapai US\$ 4,3 triliun dan nilai impornya US\$ 4,5 triliun. Asia Timur dan India ada di posisi kedua dengan nilai ekspor sebesar US\$2,7 triliun dan impornya 2,5 triliun.

Kawasan ASEAN, yang terdiri dari Indonesia, Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam sebenarnya merupakan kawasan dengan potensi perdagangan yang besar. Namun saat ini, *export performance* ASEAN masih tergolong belum optimal dan masih berada di bawah Cina dan India.

Perdagangan ASEAN mulai menurun sejak terjadinya krisis ekonomi di Thailand yang akhirnya menimpa hampir semua negara di region ini pada tahun 1997-1998. Krisis ekonomi tersebut menyebabkan melemahnya kekuatan mata uang negara-negara ASEAN, menurunnya kemampuan ekspor dan impor, pelarian modal dalam jumlah yang sangat besar, hingga mencapai US\$ 12 miliar, penurunan produksi, peningkatan jumlah

pengaggaran, penurunan kinerja sektor keuangan dan dilakukannya *merger* antar bank. Selama periode tahun 2000-2005 dan 1995-2000, pertumbuhan ekspor ASEAN hanya sebesar 47% dan 32%, jauh lebih kecil di bawah pertumbuhan ekspor ASEAN tahun 1990-1995 (periode sebelum terjadinya krisis ekonomi) sebesar 125% dan nilai ekspor India dan Cina saat ini yang mencapai 130% dan 200%. Pada tahun 2005, nilai ekspor ASEAN tercatat sebesar US\$ 626,9 miliar, dengan Cina sebagai mitra dagang terbesar.

Meskipun demikian, hingga tahun 2004, ASEAN sebenarnya masih merupakan kawasan di Asia dengan nilai ekspor terbesar sebelum akhirnya diambil alih oleh Asia Timur setelah adanya kemajuan ekonomi yang sangat pesat dari Cina dan juga Korea Selatan. Majunya perdagangan kawasan ASEAN disebabkan antara lain oleh tingkat keterbukaan ekonomi (*openness*) yang relatif besar di negara-negara kawasan ASEAN karena sifat negaranya yang masih merupakan negara berkembang, sehingga banyak melakukan perdagangan dan juga memiliki nilai FDI (*Foreign Direct Investment*) yang tinggi. Selain itu, ASEAN juga telah memberlakukan liberalisasi perdagangan bagi negara anggotanya melalui AFTA (*ASEAN Free Trade Area*). AFTA merupakan salah satu cara untuk mendukung berkembangnya pasar regional antar sesama negara ASEAN dengan tujuan menurunkan tariff untuk perdagangan intra-regional ASEAN sampai dengan 0% pada tahun 2010 untuk negara-negara ASEAN-6 (Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Filipina, Vietnam), dan pada tahun 2015 untuk negara-negara anggota lainnya di luar ASEAN-6.

Namun sebenarnya, meskipun keadaan ekspor ASEAN saat ini sedang menurun, kawasan ASEAN tetap memiliki arti yang penting bagi perekonomian dunia karena dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain pertumbuhan ekonomi yang relatif lebih cepat daripada pertumbuhan ekonomi dunia, dan juga jumlah populasi ASEAN yang cukup tinggi. Pertumbuhan

ekonomi yang lebih cepat dari pertumbuhan ekonomi dunia mengindikasikan bahwa persentase kontribusi ASEAN terhadap ekonomi dunia cenderung mengalami peningkatan (Hill, 1994).

Perbandingan keadaan perdagangan ASEAN dengan Cina, India, dan dunia pada kurun waktu 1990-2006 dapat dilihat pada tabel 1-1 dan gambar 1.1 di bawah ini.

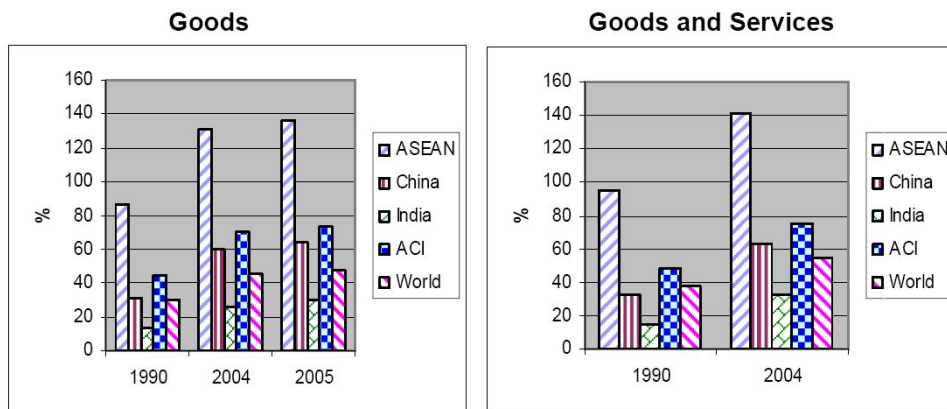
Tabel 1-1. Nilai ekspor ASEAN, Cina, India, dan dunia 1990-2005

Table 1. Merchandise exports of ASEAN, China, India and the world during 1990-2005

	US\$ billion		Percentage changes		
	1990	2005	1990-1995	1995-2000	2000-2005
ASEAN	143.1	626.9	125	32	47
China	64.5	762.3	131	67	206
India	17.7	97.9	72	40	130
ACI	225.4	1487.1	123	43	107
World	3,330	10,351	52	26	62

Source: IMF, *World Economic Outlook Database*, September 2006; and *Direction of Trade*.

Gambar 1-1. Perbandingan ekspor ASEAN, Cina, India, dan dunia.



Source: IMF, *World Economic Outlook Database*, September 2006; and *Direction of Trade*.

Dari tabel 1-1. dan gambar 1-1. di atas terlihat bahwa persentase pertumbuhan ekspor ASEAN mengalami penurunan antara tahun 1990-2005. Sedangkan nilai ekspor

Cina, India, dan dunia secara keseluruhan persentasenya meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan ekspor ASEAN cenderung menurun jika dibandingkan dengan kawasan lain di Asia seperti Cina dan India. Padahal sebenarnya, seperti telah disinggung di atas, kawasan ASEAN adalah kawasan yang pertumbuhannya cukup signifikan bagi pertumbuhan ekonomi dunia, serta memiliki potensi yang cukup tinggi untuk terus berkembang. Jika ASEAN bisa meningkatkan *export performance*/kemampuan ekspornya, maka bukan tidak mungkin ASEAN akan menjadi suatu kekuatan ekonomi utama di kawasan Asia, bahkan dunia.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap kemampuan ekspor ASEAN dan berapa besar pengaruh faktor-faktor determinan tersebut, dengan menganalisa masing-masing kasus di empat negara ASEAN, yaitu Indonesia, Thailand, Singapura, dan Filipina. Pemilihan negara-negara tersebut dikarenakan keempatnya adalah negara-negara yang memiliki nilai perdagangan yang cukup signifikan di kawasan ASEAN. Selain itu, keempat negara yang dipilih juga dianggap mewakili perbedaan kemajuan tingkat ekonomi dan juga tingkat penguasaan teknologi. Dengan demikian, dapat ditemukan faktor-faktor pembeda dalam menentukan variabel-variabel determinan ekspor ASEAN berdasarkan keadaan dan karakteristik masing-masing negara. Diharapkan, diketahuinya faktor-faktor determinan ekspor ASEAN akan dapat mempermudah dalam menentukan langkah bagi perbaikan *export performance* kawasan ASEAN.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apakah yang merupakan determinan bagi kemampuan ekspor negara Indonesia, Thailand, Singapura, dan Filipina?
2. Berapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kemampuan ekspor negara Indonesia, Thailand, Singapura, dan Filipina?
3. Apakah terdapat perbedaan variabel determinan ekspor antar negara Indonesia, Thailand, Singapura, dan Filipina?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui variabel-variabel determinan bagi kemampuan ekspor Indonesia, Thailand, Singapura, dan Filipina.
2. Mengetahui besar pengaruh variabel-variabel determinan tersebut terhadap ekspor Indonesia, Thailand, Singapura, dan Filipina.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan variabel determinan kemampuan ekspor antar satu negara sampel dengan negara yang lain.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian akan dilakukan terhadap variabel-variabel yang merupakan determinan kemampuan ekspor negara-negara ASEAN, dengan menggunakan data empat negara sebagai sampel, yaitu Indonesia, Thailand, Singapura, dan Filipina. Periode data yang digunakan untuk negara Indonesia, Singapura, dan Thailand adalah data selama kurun waktu tahun 1990-2006. Sedangkan untuk negara Filipina, data yang digunakan dimulai dari tahun 1996 karena adanya keterbatasan dalam ketersediaan data. Alasan pemilihan negara-negara yang digunakan sebagai sampel adalah bahwa keempat negara tersebut merupakan negara yang memiliki nilai perdagangan yang cukup signifikan di

kawasan ASEAN. Sedangkan periode tahun tersebut dipilih karena dianggap sudah cukup dapat memberikan gambaran yang valid tentang masalah yang diteliti dengan rentang waktu yang cukup lama dan juga dapat menggambarkan terjadinya krisis ekonomi tahun 1997-1998 yang melanda keempat negara sampel.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah:

- 
- I. Pendahuluan
 - 1.1 Latar Belakang Penelitian
 - 1.2 Pertanyaan Penelitian
 - 1.3 Tujuan Penelitian
 - 1.4 Ruang Lingkup Penelitian
 - 1.5 Sistematika Penulisan
 - 1.6 Hipotesis Penelitian
 - II. Tinjauan Literatur
 - III. Metodologi Penelitian
 - IV. Analisis dan Pembahasan Hasil Regresi
 - V. Kesimpulan dan Saran

1.6 Hipotesis Penelitian

Analisa untuk penelitian mengenai variabel-variabel determinan ekspor ASEAN ini akan dilakukan dengan menggunakan *gravity* model dan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Data yang akan digunakan merupakan data sekunder berupa data-data ekonomi dari empat negara anggota ASEAN, yaitu Indonesia, Thailand, Singapura, dan Filipina. Periode yang akan digunakan adalah selama 16 tahun, yaitu periode tahun

1990-2006 untuk negara Indonesia, Singapura, dan Thailand, serta data selama 10 tahun, yaitu periode tahun 1996-2006 untuk negara Filipina.

Model yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan oleh Oliver Morrissey dan Andrew Mold dalam jurnal yang berjudul *Explaining Africa's Export Performance-Taking A New Look*, dengan menggunakan variabel indeks volume ekspor sebagai variabel dependen. Adapun persamaan modelnya adalah:

$$VI_{i,t} = \alpha + \beta_1 P_{i,t} + \beta_2 GDPCAP_{i,t} + \beta_3 MAN_{i,t} + \beta_4 GFCF_{i,t} + \beta_5 FDI_{i,t} + \beta_6 REER_{i,t} + \beta_7 TAX_{i,t} + \beta_8 PRICE_{i,t} + \beta_9 DLANDLOCKED_{i,t}$$

Variabel $VI_{i,t}$ adalah variabel dependen yang menunjukkan indeks volume ekspor, dipengaruhi oleh variabel independen berupa $P_{i,t}$ yaitu harga ekspor, $GDPCAP_{i,t}$ yaitu nilai GDP (*Gross Domestic Product*) per capita yang menggambarkan produktivitas rata-rata tenaga kerja di negara tersebut, $MAN_{i,t}$ yaitu persentase sektor industri manufaktur dalam GDP, $GFCF_{i,t}$ yaitu nilai persentase *Gross Fixed Capital Formation* terhadap GDP yang menggambarkan tingkat investasi di negara tersebut, $FDI_{i,t}$ yaitu persentase FDI (*Foreign Direct Investment*) terhadap GDP, $REER_{i,t}$ yaitu nilai *Real Effective Exchange Rate*, $TAX_{i,t}$ yaitu nilai pendapatan pajak ekspor maupun impor dibagi dengan nilai total perdagangan yang menggambarkan juga kebijakan fiskal di negara tersebut, $PRICE_{i,t}$ yaitu variabel dummy yang menggambarkan terjadinya kenaikan dan penurunan harga. Variabel dummy ini akan bernilai 1 jika terjadi kenaikan harga dan bernilai 0 jika tidak terjadi kenaikan harga. Variabel independen terakhir yang dipakai adalah $DLANDLOCKED_{i,t}$ yaitu variabel dummy yang menggambarkan pengaruh lokasi suatu negara terhadap variabel dependen. Variabel dummy ini akan bernilai 1 jika negara tersebut seluruhnya berupa daratan dan bernilai 0 jika tidak seluruh wilayah negara berupa daratan. Seluruh variabel independen selain variabel harga ekspor merupakan variabel-variabel yang menunjukkan sisi penawaran dari suatu negara/perekonomian.

Adapun hipotesis yang dirumuskan pada jurnal tersebut dan akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel $P_{i,t}$ berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan mempunyai hubungan negatif.
2. Variabel $GDPCAP_{i,t}$ berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan mempunyai hubungan positif.
3. Variabel $MAN_{i,t}$ berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan mempunyai hubungan negatif.
4. Variabel $GFCF_{i,t}$ berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan mempunyai hubungan positif.
5. Variabel $FDI_{i,t}$ berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan mempunyai hubungan positif.
6. Variabel $REER_{i,t}$ berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan mempunyai hubungan negatif.
7. Variabel $TAX_{i,t}$ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
8. Variabel $PRICE_{i,t}$ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
9. Variabel $DLANDLOCKED_{i,t}$ berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan mempunyai hubungan positif.

Tabel 1-2. Hipotesis hubungan variabel independen dengan variabel dependen berdasarkan jurnal *Explaining Africa's Export Performance-Taking A New Look*.

Variabel	Hubungan dengan variabel dependen
$P_{i,t}$	Negatif
$GDPCAP_{i,t}$	Positif
$MAN_{i,t}$	Negatif
$GFCF_{i,t}$	Positif
$FDI_{i,t}$	Positif
$REER_{i,t}$	Negatif
$TAX_{i,t}$	Tidak signifikan
$PRICE_{i,t}$	Tidak signifikan
$DLANDLOCKED_{i,t}$	Positif